

# **Pelaporan Keuangan Berbasis Excel untuk Meningkatkan Kualitas Informasi Keuangan SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang**

Firda Ayu Amalia<sup>1</sup>, Tri Wahyu Oktavendi<sup>2</sup>, Thoufan Nur<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas 246 Malang, 0341- 341 464318

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang  
Email : [firdaayu@umm.ac.id](mailto:firdaayu@umm.ac.id) , [twoktavendi@umm.ac.id](mailto:twoktavendi@umm.ac.id) , [tofan\\_nur@yahoo.com](mailto:tofan_nur@yahoo.com)

## *Abstrak*

*Sebuah organisasi dapat menunjukkan akuntabilitas dan transparansinya melalui laporan keuangan yang disajikan. Prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum seharusnya diimplementasikan pada proses pelaporan keuangan. Hal ini dimaksudkan agar pengguna laporan keuangan dapat secara mudah menemukan informasi keuangan yang mereka butuhkan. Namun faktanya, penerapan prinsip-prinsip akuntansi ini belum diimplementasikan pada semua organisasi. Dengan kata lain, kualitas laporan keuangan yang disajikan belum maksimal. Program pengabdian terkait pelaporan keuangan berbasis excel didasarkan dari permintaan mitra kepada tim pengabdian. Muhasa sebagai mitra mengeluhkan bahwa proses pelaporan keuangan masih bersifat manual dan memiliki beberapa kelemahan. Diantaranya adalah proses pelaporan keuangan belum terintegrasi, sering terdapat salah input yang dikarenakan kode akun yang belum terstandar dan tidak terdapat pengendalian atau koreksi ketika terjadi salah ketik angka maupun nama akun. Berdasarkan hasil analisa awal, tim pengabdian bersama mitra bersepakat untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya kualitas pelaporan keuangan melalui beberapa tahap. Tahap pertama yaitu melakukan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan menemukan solusi bersama mitra. Tahap selanjutnya adalah pendampingan dengan melakukan praktik langsung terhadap program excel untuk proses pelaporan keuangan.*

*Kata kunci: Pelaporan Keuangan, Kualitas Informasi, Laporan Keuangan, SMP Muhammadiyah.*

## *Abstract*

*An organization can show its accountability and transparency through the financial reports it presents. Generally accepted accounting principles should be implemented in the financial reporting process. This is intended so that financial report users can easily find the financial information they need. However, in fact, the application of these accounting principles has not been implemented in all organizations. In other words, the quality of the financial reports presented is not optimal. The service program related to Excel-based financial reporting is based on partner requests to the service team. Muhasa as a partner complained that the financial reporting process was still manual and had several weaknesses. Among them is that the financial reporting process is not yet integrated, there are often input errors due to unstandardized account codes and there is no control or correction when typos in numbers or account names occur. Based on the results of the initial analysis, the service team and partners agreed to resolve the problem of low quality financial reporting through several stages. The first stage is conducting an initial survey to identify problems and find solutions with partners. The next stage is assistance by carrying out direct practice on the Excel program for the financial reporting process.*

*Keywords : Financial Reporting, Information Quality, Financial Statement, SMP Muhammadiyah.*

## 1. Pendahuluan

Muhammadiyah merupakan gerakan dakwah yang memiliki tanggung jawab moral, intelektual dan sosial. Tanggung jawab ini tidak hanya berada dipimpinan tetapi semua kader Muhammadiyah diseluruh Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu media dakwah yang dijalankan oleh Muhammadiyah. Level Pendidikan yang didirikan Muhammadiyah mulai dari KB/RA hingga perguruan tinggi.

SMP Muhammadiyah (SMPM) 1 Kota Malang atau yang lebih dikenal dengan Muhasa merupakan SMP yang didirikan oleh prakarsa tokoh Muhammadiyah Kota Malang pada Agustus 1946. Dalam pengabdian ini bertindak sebagai mitra. Muhasa memiliki Visi “Terbentuknya Pribadi Berjiwa Kepemimpinan Islami, Peduli Lingkungan dan Berwawasan Keunggulan”. Berdasarkan visi tersebut, Muhasa memiliki visi yang berorientasi pada perkembangan zaman sehingga dapat menciptakan keunggulan, khususnya untuk para siswa dan stakeholder Muhasa pada umumnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sekarang ini perkembangan teknologi sangat pesat. Hal apapun selalu dikaitkan dengan teknologi. Tidak terkecuali pada proses pelaporan keuangan yang menghasilkan output berupa laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi dapat meminimalisir terjadinya kesalahan, lebih mudah dan terintegrasi. Namun pada kenyataannya, proses pelaporan keuangan di Muhasa masih bersifat manual dan memiliki beberapa kelemahan. Misalnya, karena proses pelaporan keuangan masih bersifat manual, waktu yang dibutuhkan oleh bendahara untuk menyusun laporan keuangan cenderung lama. Sering terjadi salah penamaan akun karena memang kode dan nama akun belum terstandar. Laporan keuangan sebagai output pelaporan keuangan sering mengalami kekeliruan dalam jumlah nominal. Hal ini dikarenakan masih manualnya system pelaporan keuangan sehingga tidak ada koreksi jika terjadi kesalahan nominal.

Berdasarkan hasil tinjauan awal dilapang, tim pengabdi mengidentifikasi beberapa keluhan mitra yang disampaikan kepada tim pengabdi adalah sebagai berikut:

1. Sistem pelaporan keuangan belum terintegrasi (masih manual dan terpisah-pisah)
2. Tidak dapat diambilnya keputusan secara cepat dan tepat terkait keuangan Muhasa
3. Terbatasnya sumber daya manusia yang paham tentang pelaporan keuangan
4. Penggunaan nama akun dan format penyajian belum terstandar

Pelaporan keuangan yang belum terintegrasi menjadi permasalahan pertama terkait pelaporan keuangan di Muhasa. Sistem pelaporan keuangan yang ada sekarang masih terpisah-pisah dan secara manual. Antara satu bentuk laporan keuangan dengan laporan keuangan yang

lain masih terpisah, tidak saling *link* atau terhubung sehingga proses ini menjadi hambatan bagi mitra. Selain itu, kemungkinan yang terjadi apabila laporan keuangan belum tersistem adalah risiko kesalahan yang akan terjadi semakin besar [1].

Tidak tersistemnya laporan keuangan juga akan menimbulkan masalah terkait efisiensi dan efektivitas [2] yang pada akhirnya menyebabkan tidak dapat diambilnya keputusan secara cepat dan tepat. Efisien terkait waktu, apabila laporan keuangan tidak tersistem maka waktu pengerjaan dari transaksi menjadi laporan keuangan menjadi lebih lama. Efektif terkait tercapainya sasaran yang diharapkan, hal ini tidak dapat terwujud secara optimal apabila sistem pelaporannya masih terpisah. Hal ini dikarenakan risiko terjadinya kesalahan baik kesalahan pencatatan akun, kesalahan jumlah nominal, maupun kesalahan lupa mencatat akan semakin besar. Berdampak pada tidak optimalnya fungsi laporan keuangan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. [3] menjelaskan bahwa pelaporan keuangan yang masih manual dapat menyebabkan informasi relevan yang seharusnya ada menjadi tidak ada sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang tepat.

Permasalahan ketiga adalah minimnya SDM yang paham mengenai pelaporan keuangan. Laporan keuangan seharusnya dibuat oleh seorang akuntan yang mengetahui bagaimana pelaporan keuangan dengan baik. Harapannya adalah informasi keuangan yang disajikan tidak mnyesatkan para penggunanya. Akan tetapi permasalahan yang terjadi di Muhasa adalah pembuat laporan keuangan kurang memahami dan menguasai akuntansi sehingga pelaporan keuangan yang dilakukan tidak dapat optimal. Hal ini berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Permasalahan terakhir yaitu penggunaan nama akun dan format penyajian belum terstandar. Hal ini tentu saja menjadi hal mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan menyajikan informasi yang memudahkan bagi penggunanya dalam mengambil keputusan. Apabila informasi yang disajikan tidak diseragamkan atau bahkan tidak terstandar maka hal ini akan menyulitkan penggunanya untuk bisa mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

Harapan luaran yang dihasilkan dari pengabdian ini adalah terbentuknya aplikasi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi di Muhasa. Aplikasi penyusunan laporan keuangan yang akan diberikan pada mitra untuk adalah aplikasi yang terbuat dari excel, sederhana tetapi dapat memecahkan permasalahan mitra sehingga tidak membingungkan. Aplikasi ini dirancang untuk bisa digunakan oleh siapapun, tidak selalu orang yang benar-benar paham mengenai pelaporan keuangan, mengingat terbatasnya jumlah SDM. Excel merupakan

aplikasi yang banyak digunakan untuk mengelola dan memproses data- data keuangan entitas pribadi maupun perusahaan. Fitur yang diberikan terbilang lebih lengkap dibandingkan keluarga microsoft lainnya dalam hal pengolahan data angka. Dalam penerapannya, Umkm dapat memilih Microsoft Excel menjadi aplikasi untuk memproses keuangannya, karena fitur yang ditawarkan sangat beragam dan dapat digunakan untuk membantu dalam proses pelaporan keuangan (Agustin, 2020). Penelitian terdahulu dilakukan oleh Farah Diba dan Marini yang berjudul “Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Excel pada Bengkel Las Bina Logam”. Pada makalah tersebut tertulis bahwa penyajian laporan keuangan dapat dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, namun tidak dituliskan seberapa singkat. Oleh karena sifat Excel yang semi-otomatis maka data masih harus diolah terlebih dahulu sebelum kemudian dilaporkan. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Triandi dan Marina Agustin yang berjudul “Penggunaan Microsoft Excel dalam Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kualitas Informasi Laporan Keuangan”. Pada praktek lapangan, setiap perusahaan memiliki caranya masing-masing dalam menangani akuntansi tergantung background perusahaan. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa adalah lebih baik jika kita dapat merumuskan sebuah cara komprehensif yang kemudian tinggal disesuaikan sedikit dengan kebutuhan perusahaan seperti yang sudah pernah peneliti buat

Diharapkan manfaat yang diberikandaripembuatan aplikasi pelaporan keuangan ini adalah ketepatanwaktuan dan keandalan dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh Muhasa. Hal ini akan mempermudah Muhasadan pengguna lainnya untuk memperoleh informasi keuangan secara tepat waktu dan akurat. Berdasarkan hasil tinjauan awal dilapang, tim pengabdian mengidentifikasi beberapa keluhan mitra yang disampaikan kepada tim pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Sistem pelaporan keuangan belum terintegrasi (masih manual dan terpisah-pisah)
2. Tidak dapat diambilnya keputusan secara cepat dan tepat terkait keuangan Muhasa
3. Terbatasnya sumber daya manusia yang paham tentang pelaporan keuangan
4. Penggunaan nama akun dan format penyajian belum terstandar

Pelaporan keuangan yang belum terintegrasi menjadi permasalahan pertama terkait pelaporan keuangan di Muhasa. Sistem pelaporan keuangan yang ada sekarang masih terpisah-pisah dan secara manual. Antara satu bentuk laporan keuangan dengan laporan keuangan yang lain masih terpisah, tidak saling *link* atau terhubung sehingga proses ini menjadi hambatan bagi mitra. Selain itu, kemungkinan yang terjadi apabila laporan keuangan belum tersistem adalah risiko kesalahan yang akan terjadi semakin besar.

Tidak tersistemnya laporan keuangan juga akan menimbulkan masalah terkait efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya menyebabkan tidak dapat diambilnya keputusan secara cepat dan tepat. Efisien terkait waktu, apabila laporan keuangan tidak tersistem maka waktu pengerjaan dari transaksi menjadi laporan keuangan menjadi lebih lama. Efektif terkait tercapainya sasaran yang diharapkan, hal ini tidak dapat terwujud secara optimal apabila sistem pelaporannya masih terpisah. Hal ini dikarenakan risiko terjadinya kesalahan baik kesalahan pencatatan akun, kesalahan jumlah nominal, maupun kesalahan lupa mencatat akan semakin besar. Berdampak pada tidak optimalnya fungsi laporan keuangan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan yang masih manual dapat menyebabkan informasi relevan yang seharusnya ada menjadi tidak ada sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang tepat.

Permasalahan ketiga adalah minimnya SDM yang paham mengenai pelaporan keuangan. Laporan keuangan seharusnya dibuat oleh seorang akuntan yang mengetahui bagaimana pelaporan keuangan dengan baik. Harapannya adalah informasi keuangan yang disajikan tidak menyesatkan para penggunanya. Akan tetapi permasalahan yang terjadi di Muhasa adalah pembuat laporan keuangan kurang memahami dan menguasai akuntansi sehingga pelaporan keuangan yang dilakukan tidak dapat optimal. Hal ini berdampak pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Permasalahan terakhir yaitu penggunaan nama akun dan format penyajian belum terstandar. Hal ini tentu saja menjadi hal mempengaruhi kualitas penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan menyajikan informasi yang memudahkan bagi penggunanya dalam mengambil keputusan. Apabila informasi yang disajikan tidak diseragamkan atau bahkan tidak terstandar maka hal ini akan menyulitkan penggunanya untuk bisa mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.

Harapan luaran yang dihasilkan dari pengabdian ini adalah terbentuknya aplikasi penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi di Muhasa. Aplikasi penyusunan laporan keuangan yang akan diberikan pada mitra untuk adalah aplikasi yang terbuat dari excel, sederhana tetapi dapat memecahkan permasalahan mitra sehingga tidak membingungkan. Aplikasi ini dirancang untuk bisa digunakan oleh siapapun, tidak selalu orang yang benar-benar paham mengenai pelaporan keuangan, mengingat terbatasnya jumlah SDM. Dari hasil pelatihan ini yaitu memberikan pemahaman dan penggunaan pengetahuan Microsoft Excel bagi pelaku Umkm di Koperasi Simpan Pinjam Di Desa Muara Penimbung Ulu Ogan Ilir Inderalaya, sehingga bermanfaat untuk mendukung proses bisnis yang berjalan dengan cepat

dan akurat (Siregar, Muhammad Ichsan., 2022). Diharapkan manfaat yang diberikandari pembuatan aplikasi pelaporan keuangan ini adalah ketepatan waktu dan keandalan dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh Muhasa. Hal ini akan mempermudah Muhasa dan pengguna lainnya untuk memperoleh informasi keuangan secara tepat waktu dan akurat.

## 2. Metode

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim pengabdian tidak begitu saja mencari solusi tanpa berdiskusi dengan mitra. Tim pengabdian melibatkan mitra dalam menentukan metode yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Hal ini bertujuan agar solusi yang diberikan dapat memberikan hasil yang optimal, disesuaikan dengan keadaan mitra. Tabel 1 berisi tentang permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan setiap permasalahan.

Tabel 1. Metode Penyelesaian Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra	Metode Penyelesaian Masalah
Sistem pelaporan keuangan belum terintegrasi (masih manual dan terpisah-pisah)	Tim pengabdian meminta kepada pakar untuk membuat sistem pelaporan keuangan yang terautomasi berdasarkan hasil pertemuan awal dengan mitra
Tidak dapat diambilnya keputusan secara cepat dan tepat terkait keuangan Muhasa	Pakar memberikan edukasi mengenai aplikasi pelaporan keuangan dengan logo DPPM yang telah dibuatkan kepada mitra agar aplikasi tersebut dapat mempermudah mitra untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat terkait keuangan Muhasa
Terbatasnya SDM yang paham tentang pelaporan keuangan	Memberikan pelatihan mengenai pelaporan keuangan secara umum dan penggunaan aplikasi automasi pelaporan keuangan yang dibuatkan oleh tim pengabdian, agar mitra paham mengenai pelaporan keuangan dan dapat menggunakan aplikasi tersebut
Penggunaan nama akun dan format penyajian belum terstandar	Tim Pengabdian bersama pakar dibidang pembuatan automasi pelaporan keuangan mengadakan pertemuan awal dengan mitra untuk menyepakati nama akun dan format yang sesuai dengan Muhasa

### Metode Pendekatan yang Ditawarkan

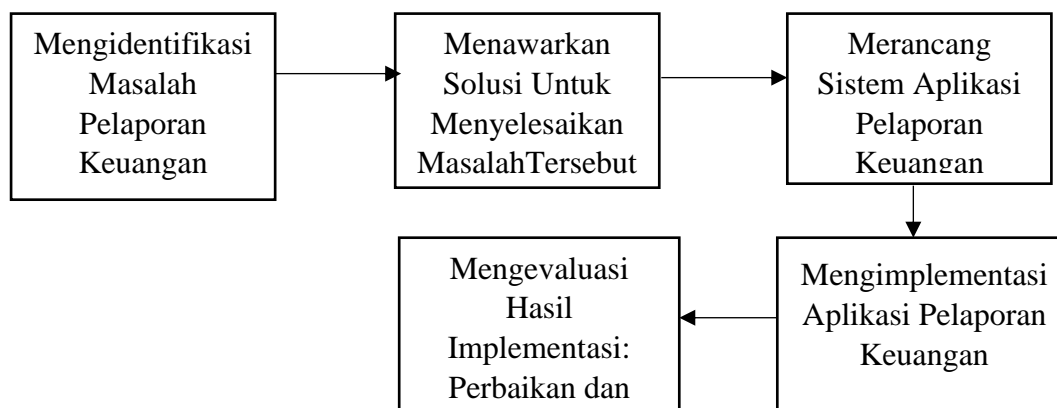
Metode pendekatan yang ditawarkan oleh pengabdian adalah dengan beberapa langkah yaitu:

1. Pengidentifikasian Masalah Mitra
2. Perancangan Aplikasi Pelaporan Keuangan
3. Tahap Implementasi

#### 4. Tahap Perbaikan dan Operasionalisasi

##### Kerangka Pemecahan Masalah

Berikut Gambar1 untuk dapat mengetahui kerangka pemecahan masalah yang disusun oleh pengabdian.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Mitra berperan aktif dalam berkoordinasi dengan pengabdian untuk menyelesaikan masalah yang dialami mitra. Mitra menyediakan tempat untuk berkoordinasi dan mempresentasikan hasil dari pengabdian ini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Terdapat empat tahapan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam rangka memecahkan persoalan yang dihadapi oleh mitra. Empat tahapan tersebut meliputi survei awal, merancang system pelaporan keuangan berbasis excel, demonstrasi system keuangan berbasis excel dan tahap pengerjaan laporan keuangan berbasis excel.

#### 1. Survei Awal

Pengabdian mengadakan pertemuan dengan pihak mitra untuk berdiskusi terkait model pelaporan keuangan yang *fit & proper* dengan kondisi di SMP Muhamadiyah 1 (Muhasa) Malang. Hasil dari pertemuan ini adalah mitra yang merupakan entitas yang fit dengan Standar Akuntansi Keuangan 45 (SAK 45) yaitu tentang organisasi Nirlaba. Oleh karena itu pengabdian mencoba mendesain sistem laporan keuangan berbasis excel berdasarkan SAK 45. Penerapan SAK 45 ini merupakan solusi yang pengabdian ajukan kepada mitra.

#### 2. Merancang Sistem Laporan Keuangan Berbasis Excel

Pada tahap ini, pengabdian membuat sistem laporan keuangan berbasis excel dengan memanfaatkan formula-formula excel yang bersifat automasi. Rancangan tersebut disusun

juga mempertimbangkan aspek kemudahan dari pengguna aplikasi berbasis excel.  
Berbagai menu yang ditampilkan tentu sesuai permintaan dari mitra pengabdian.



Gambar 1. Tim Pengabdian dan Mahasiswa Merancang Sistem

### 3. Demonstrasi Sistem Laporan Keuangan Berbasis Excel

Pada tahap demonstrasi, pengabdian mendemonstrasikan Sistem Laporan Keuangan Berbasis Excel yang sudah dirancang. Penjelasan tentang alur penggunaannya pun dipaparkan oleh pemateri yang merupakan penyusun sistem tersebut yaitu Bapak



Achmad Syaiful Hidayat Anwar, SE., M.Sc., Ak., CA. Kompetensi beliau mendukung dalam tercapainya tujuan dari pengabdian ini.

Gambar 2. Demonstrasi Aplikasi Berbasis Excel

### Tahapan Pengerjaan Laporan Keuangan Berbasis Excel



Pelaporan keuangan berbasis excel dirancang dengan metode automasi guna mendukung kecepatan proses pembuatan laporan keuangan, kemudahan, dan ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan. Secara umum, terdapat dua aktivitas utama berkenaan dengan pengerjaan laporan keuangan berbasis excel. Pertama, mengentry saldo awal pada menu akun dan saldo awal. Pengentryan saldo awal tersebut bertujuan mencatat posisi keuangan awal periode pelaporan keuangan. Kedua, menjurnal transaksi harian pada menu jurnal umum. Setelah kedua aktivitas tersebut dilakukan, secara otomatis seluruh laporan juga telah selesai, dapat dicetak, dan dilaporkan.

#### **4. Kesimpulan**

Pelaporan keuangan merupakan hal yang penting bagi suatu organisasi baik yang berbasis profit maupun non profit. Demikian juga dengan mitra dalam pengabdian ini SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang (Muhasa). Muhasa merupakan bagian dari persyarikatan Muhammadiyah. Pelaporan keuangan digunakan sebagai alat komunikasi dan pertanggungjawaban pada persyarikatan.

Muhasa mengeluhkan berbagai persoalan terkait pelaporan keuangan. Pertama, sistem pelaporan keuangan belum terintegrasi (masih manual dan terpisah-pisah). Permasalahan kedua yaitu tidak dapat diambilnya keputusan secara cepat dan tepat terkait keuangan Muhasa. Selanjutnya, terbatasnya sumber daya manusia yang paham tentang pelaporan keuangan merupakan persoalan ketiga dan terakhir penggunaan nama akun dan format penyajian belum terstandar.

Berdasarkan keluhan atas permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengabdian menggunakan tiga tahapan sebagai metode. Survei awal adalah Langkah pertama dalam rangka mengidentifikasi secara rinci permasalahan maupun rancangan solusi yang dikomunikasikan bersama mitra. Setelah survei awal dilakukan, tim pengabdian mendesain pelaporan keuangan berbasis excel dalam rangka memecahkan permasalahan pertama, kedua dan keempat. Selanjutnya, pengabdian melakukan demonstrasi pelaporan keuangan berbasis excel kepada mitra. Dalam demonstrasi tersebut, pengabdian juga memberikan pengetahuan terkait pelaporan keuangan sehingga dapat memecahkan permasalahan terkait SDM.

#### **5. Saran**

Permasalahan yang dihadapi oleh Muhasa sebagai mitra sebenarnya juga permasalahan yang umum dihadapi oleh sekolah ataupun lembaga lain. Diharapkan bagi tim pengabdian berikutnya juga dapat memberikan pengabdian serupa terkait pelaporan keuangan yang terintegrasi. Hal ini diharapkan agar terjadi peningkatan kualitas informasi keuangan sehingga

informasi keuangan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang tepat dan cepat oleh para penggunanya.

### **Daftar Pustaka**

- F. Diba and M.- Marini, “Penerapan Laporan Keuangan Berbasis Excel pada Bengkel Las Bina Logam,” Pros. Semin. Nas. Akunt. III, vol. 3, no. 1, pp. 257–266, 2020, [Online]. Available: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNU/article/view/7700/4993>.
- Siregar, Muhammad Ichsan., D. (2022) ‘Sosialisasi Laporan Keuangan Koperasi Di Koperasi Unit Desa Muara Penimbung Ogan Ilir’, Jurnal Abdimas Musi Charitas, 6(1), pp. 28–35.
- T. and Agustin, M. (2020) ‘Penggunaan Microsoft Excel Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kualitas Informasi Laporan Keuangan’, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 4(1). doi: 10.37641/jiakes.v2i1.100
- Triandi and M. Agustin, “Penggunaan Microsoft Excel Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Meningkatkan Kualitas Informasi Laporan Keuangan,” J. Ilm. Akunt. Kesatuan, vol. 4, no. 1, pp. 035–047, 2020, doi: 10.37641/jiakes.v2i1.100.